

TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA CANGKRING KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK

Yuliana Dewi Rahmawati¹, Hartuti Purnaweni², Tukiman Taruna²

¹Mahasiswa MIL UNDIP

²Staf Pengajar MIL UNDIP

email: ydewirahmwati@yahoo.com

Abstrak

Pengelolaan banjir tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun harus dengan melibatkan masyarakat melalui pendekatan partisipatoris atau pemberdayaan masyarakat. Dengan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi program pemerintah PNPM MP diharapkan upaya pengelolaan banjir menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi tahapan pemberdayaan dalam pengelolaan lingkungan melalui PNPM Mandiri Perdesaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *in dept interview*. Pemilihan informan/narasumber menggunakan teknik *purposive* dan *snow ball sampling*. Sumber data primer berupa data dari informan yang berasal dari unsur pelaku program, masyarakat dan instansi pemerintah. Data Sekunder berasal dari laporan dan dokumentasi PNPM Mandiri Perdesaan di tingkat desa dan kecamatan, Monografi Desa Cangkring, data dan dokumen terkait dari instansi pemerintah (BPS, Bappeda dan BPBD) Kabupaten Demak. Hasil penelitian : Desa Cangkring telah memenuhi tiga dari empat teori tahapan pemberdayaan Deliveri, meliputi : (1) Tahap Seleksi Lokasi/ Wilayah, (2) Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, (3) Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat, namun belum sepenuhnya memenuhi Tahap 4. Yaitu Tahap Pemandirian Masyarakat. Hal ini karena masih adanya kebutuhan akan keberadaan faktor eksternal (Fasilitator Pendamping). Menurut Teori Wilson, secara umum tingkatan tahapan pemberdayaannya termasuk dalam tahapan *Harnessing* atau memanfaatkan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, Alur Tahapan PNPM, Banjir, Pengelolaan lingkungan*

1. LATAR BELAKANG

A. Permasalahan

Permasalahan banjir adalah permasalahan lingkungan yang paling sering terjadi di Indonesia. Banjir yang terjadi di Indonesia juga sering melanda kawasan-kawasan vital, seperti daerah Pantai Utara Jawa Tengah, termasuk wilayah Kabupaten

Demak. Sebagai salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Demak, Kecamatan Karanganyar termasuk daerah rawan banjir termasuk Desa Cangkring sebagai pusat pemerintahan dan pendidikannya yang juga berada pada jalur transportasi utama Pulau Jawa. Tidak jarang pada musim hujan warga di Desa Cangkring selalu mendapat masalah

berupa derasnya aliran air dari arah selatan desa, yang bisa menyebabkan beberapa titik desa menjadi tergenang air, meliputi wilayah permukiman dan persawahan milik warga. Oleh karenanya pemerintah desa dan masyarakat berusaha mengatasi banjir yang sudah menjadi permasalahan rutin setiap musim penghujan tiba. Upaya yang dilakukan adalah fokus dalam usaha untuk memperlancar saluran drainase yang ada, agar aliran air bisa lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tahapan pemberdayaan dalam pengelolaan lingkungan pada pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, untuk kemudian memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode deskriptif ini diharapkan akan dapat menguraikan atau memaparkan beberapa hasil dari pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data penelitian. Penelitian ini juga berusaha untuk dapat menggambarkan (secara deskriptif). Data kualitatif berasal dari variabel sosial yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Semua data yang diteliti berkemungkinan menjadi kunci terhadap obyek penelitian (Moleong, 2002). Data primer diperoleh dari informan yang dipilih berdasarkan teknik *snowball sampling*. Analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai saat penyusunan konseptual penelitian, saat pengumpulan data di lapangan dan sesudahnya. Selanjutnya dalam tahap reduksi data dipilah-pilah sesuai aspek yang diteliti, dan data yang tidak perlu dibuang. Selanjutnya, data yang telah dipilah-pilah tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif, bagan, tabel, matrik, dan sebagainya. Kemudian pada

tahap verifikasi, data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan teori-teori yang berkaitan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Cangkring merupakan salah satu desa yang menjadi pusat pemerintahan dan pendidikan di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Terletak tepat dijalar Pantura Pulau Jawa dengan jarak sekitar 10 km sebelah barat Kota Kudus. Desa Cangkring memiliki luas 4,09 KM² dengan luas area persawahan 308,10 Ha dengan jumlah penduduk 4.678 Jiwa yang terdiri dari 1.961 jiwa penduduk miskin, serta 1.346 KK dengan 412 KK masuk dalam kategori KK miskin. Mata pencaharian penduduk mayoritas (71,25 %) berada pada sektor pertanian, yaitu sebagai petani sejumlah 472 Jiwa dan sebagai buruh tani 1.459 Jiwa (Monografi Desa Cangkring, 2013).

Pada musim penghujan Desa Cangkring selalu dilanda banjir yang disebabkan oleh debit aliran air yang meningkat akibat luapan air dari selatan desa, kapasitas sistem jaringan drainase desa yang belum mencukupi untuk menampung debit air limpasan, kondisi saluran drainase yang kapasitasnya menurun akibat sedimentasi dan endapan sampah, atau kombinasi kedua-duanya. Karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengelolanya melalui fasilitasi PNPM Mandiri Perdesaan.

2. Pelaksanaan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui fasilitasi PNPM Mandiri Perdesaan

Implementasi Tahapan pemberdayaan dalam pengelolaan lingkungan pada pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Cangkring ini dianalisis dari implementasi/ pelaksanaan Alur Tahapan PNPM

Mandiri Perdesaan sesuai Petunjuk Teknis Operasional Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Tahun 2008 yang dianalisis sesuai teori Deliveri tentang Tahapan Pemberdayaan yang dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2013).

Tahap 1. Seleksi Lokasi/Wilayah

Desa Cangkring merupakan salah satu lokasi penerima alokasi dana BLM PNPM Mandiri Perdesaan sejak tahun 1998-2014. Seleksi lokasi ditetapkan oleh Pemerintah, dalam tiga tahun terakhir melalui Penetapan Daftar Lokasi dan Alokasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM Mandiri T.A. 2012-2014 yang dikeluarkan oleh: (1) Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, (2) Kriteria berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Tahun 2010-2015 Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kab. Demak.

Penetapan prioritas kegiatan di tingkat kecamatan ditetapkan melalui Musyawarah Antar Desa/Kelurahan (MAD/K). Pada tingkat desa penentuan lokasi kegiatan ditentukan berdasarkan kesepakatan dalam forum Musyawarah Desa Penetapan Usulan tentang RPJM Desa yang berasal dari tahapan penggalian gagasan.

Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi program kegiatan dalam PNPM Mandiri Perdesaan ini diawali dari sejak forum Musyawarah Antar Desa Sosialisasi di tingkat Kecamatan, yang kemudian dilanjutkan pada forum Musyawarah Desa Sosialisasi, Musyawarah Dusun, dan juga dalam forum-forum / pertemuan yang ada dimasyarakat. Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dilakukan oleh kader pemberdayaan desa. Selain itu kegiatan sosialisasi juga

dilaksanakan melalui berbagai media sosialisasi yang ada, seperti melalui papan informasi desa, papan pengumuman, dan media sosialisasi cetak dan elektronik lainnya. Proses sosialisasi ini terbukti sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan aktif dan terlibat dalam program.

Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

a. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kegiatan telah dilaksanakan melalui tahap persiapan dan tahap sosialisasi awal, serta perencanaan di desa. Tahap persiapan dan sosialisasi awal dimulai dari MAD Sosialisasi sampai dengan pelatihan KPMD/K. Perencanaan kegiatan di desa, dimulai dengan tahap penggalian gagasan sampai dengan musdes perencanaan disebut dengan istilah Menggagas Masa Depan Desa (MMDD). Perencanaan kegiatan di kecamatan dimulai dengan MAD prioritas usulan sampai dengan MAD penetapan usulan.

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Cangkring dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dan dilaksanakan menurut alur tahapan sesuai ketentuan dalam PNPM Mandiri Perdesaan yang disesuaikan dengan teknik PRA. Tahap “Kajian Keadaan Pedesaan Partisipatif” sesuai dengan metode PRA yang dikembangkan oleh Robert Chambers (1994) ini dilaksanakan dengan memanfaatkan macam-macam teknik visualisasi untuk proses analisa keadaan. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa kedaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Tahapan dalam proses kajian

meliputi: (1) persiapan desa dan masyarakat (menentukan teknis pertemuan), (2) persiapan penyelenggaraan pertemuan dalam tim (kesepakatan teknik PRA, alat dan bahan, pembagian peran dan tanggungjawab), (3) pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan (4) pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

Pelaksanaannya diawali setelah tahapan Musyawarah Desa Sosialisasi, tahapan Penggalan Gagasan, Musyawarah Desa Khusus Perempuan dan Musyawarah Desa Perencanaan. Pelaksanaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui tahapan PNPM tersebut bisa dilihat sesuai Tabel 2.berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Metode PRA Melalui Alur Tahapan PNPM MandiriPerdesaan

NO	Alur Tahapan PNPM MP	Teknik PRA	Pelaku Utama
1	Musdes Sosialisasi	-	FK, Pemerintah Desa
2	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Dusun • Kriteria Kesejahteraan • Pemetaan Rumah Tangga Miskin • Bagan • Kelembagaan • Kalender Musim 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelusuran sejarah desa • Transek (penelusuran desa) • Dibuat diagram kajian lembaga desa • Mengkaji mata pencaharian masyarakat • Teknik jadwal sehari-hari • Penyusunan kalender musim • Pembuatan bagan kecenderungan dan perubahan (analisis potensi dan masalah) 	Perwakilan Pemerintah & Lembaga Desa, Pelaku Program, Tokoh Masyarakat, Masyarakat setempat didampingi Fasilitator Kecamatan.
3	Penggalan Gagasan: <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Visi desa • Pembuatan Peta Sosial Desa • Penyusunan Usulan Desa • Perenc.Jangka Menengah (RKP, RPJM Des) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan bagan alur • Pembuatan gambar lingkungan • Matrik ranking 	Perwakilan Pemerintah &Lembaga Desa, Pelaku Program, Tokoh Masyarakat, Masyarakat setempat didampingi Fasilitator Kecamatan.

Sumber : Taruna (2013), PTO PNPM M Perdesaan (2009) dianalisis

Dari Tabel 2. tersebut dapat dilihat bahwa metode PRA sejalan dan telah dilaksanakan dalam implementasi alur tahapan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Cangkring. Masyarakat dengan didampingi oleh fasilitator maupun pelaku program tingkat desa telah terlibat aktif dalam pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan.

Kegiatan pengelolaan banjir dengan teknik PRA melalui PNPM Mandiri Perdesaan ini dimotori oleh perwakilan masyarakat yang terdiri dari perwakilan pemerintah desa, perwakilan lembaga desa (BPD & LKMD), tokoh masyarakat, dan pelaku PNPM Mandiri Perdesaan.

1) Pelaksanaan Tahapan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Pasca Tahap Musyawarah Desa Sosialisasi

Pelaksanaan Tahapan PRA diawali setelah pelaksanaan Musyawarah Desa

Sosialisasi.Dimulai dengan kegiatan penelusuran sejarah desa, kemudian pelaksanaan survei dusun. Masyarakat terlibat secara aktif dalam penentuan kriteria kesejahteraan dengan dipandu oleh Kader Pemberdayaan dan Kader Teknis Desa. Masyarakat menentukan sendiri kriteria keluarga miskin, keluarga sedang dan keluarga kaya. Semua kriteria itu berdasarkan pada kesepakatan bersama menurut pandangan masyarakat sendiri dalam forum musyawarah dusun dan dituangkan dalam gambar pemetaan rumah tangga miskin.

Pelaksanaan survei dusun untuk penelusuran sejarah desa dan transek ini juga sekaligus untuk mengkaji kondisi lembaga desa dalam bentuk bagan kelembagaan, mata pencaharian dan

jadwal aktifitas sehari-hari dan penyusunan kalender musim. Pengkajian keadaan desa, dusun/lingkungan, RT/RW ini diperlukan untuk menganalisis potensi dan masalah sekaligus kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat desa.

2) Pelaksanaan Tahapan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* Pada Tahap Penggalan Gagasan

Dalam tahapan penggalan gagasan ini, masyarakat menemukan gagasan-gagasan kegiatan atau kebutuhannya dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan yang dihadapi dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat.

Tahap awal dari proses penggalan gagasan adalah mengadakan pertemuan di **dusun** untuk membuat peta sosial kemiskinan bersama-sama dengan warga dusun setempat. Metode atau teknik yang digunakan dalam pembuatan peta sosial dalam pertemuan dusun sebagai berikut :

i. Penentuan Klasifikasi Kesejahteraan dan Pemetaan Sosial

Penentuan klasifikasi kesejahteraan bertujuan untuk mengelompokkan rumah tangga di desa dalam kategori kaya, menengah dan miskin menurut kriteria dan istilah setempat. Hasil pengelompokan selanjutnya digunakan untuk menggambar rumah tangga-rumah tangga yang ada di desa pada sebuah peta. Dalam proses ini, fasilitator mendokumentasikan kriteria dan daftar rumah tangga miskin dan masyarakatlah yang aktif dalam penentuan klasifikasi kesejahteraan.

Setelah membuat klasifikasi tingkatan kesejahteraan, peserta pertemuan dusun difasilitasi untuk membuat peta sosial..

Berdasarkan wawancara, untuk melengkapi peta sosial yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan pemetaan lembaga-lembaga yang ada di dusun dan desa. Pemetaan lembaga desa bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan lembaga yang ada untuk sarana memecahkan masalah yang dihadapi serta mengoptimalkan potensi lingkungan yang dimiliki. Metode pemetaan lembaga dengan menggunakan metode Diagram Venn yaitu dengan menemukan lembaga yang paling dekat dengan lokasi masyarakat, kekuatan dan potensinya, hubungan antar lembaga, serta peluang dan manfaatnya bagi masyarakat.

Berdasarkan analisis data, dokumen yang dihasilkan dari kegiatan penggalan gagasan di Desa Cangkring ini berupa: (1). Form kriteria dan kategori rumahtangga miskin dan sangat miskin, (2). Form daftar KK rumahtangga miskin dan sangat miskin, (3). Peta sosial / sketsa dusun, (4). Form diagram venn / bagan kelembagaan. Selain itu kegiatan pada tahap pasca Musyawarah Desa Sosialisasi menghasilkan menghasilkan kajian potensi dan masalah dari Potret Desa, dan Kalender Musim sebagaimana Tabel 3. Berikut:

Tabel 3. Daftar Masalah dan Potensi Desa

No	Masalah	Potensi
A.	<u>Potret Desa</u> 1. Di RW III Dan IV sering banjir di musim penghujan 2. Lingkungan perumahan penduduk tidak sehat 3. Banyak penduduk terkena penyakit Cikunya, malaria, DB dan diare di musim penghujan 4. Pada Musim kemarau masyarakat kekurangan air	<u>Potret Desa</u> 1. Swadaya masyarakat 2. Adanya drainase saluran 3. Tenaga kerja 4. Adanya Pos Kesehatan Desa 5. Adanya kader pemberdayaan yang terlatih 6. Adanya sungai 7. Letak Geogra?s desa yang dilalui jalur nasional
B.	<u>Kalender Musim</u> 1. Pada Musim Penghujan RW III dan IV tergenang air / banjir 2. Pada musim penghujan sebagian masyarakat terkena diare 3. Pada Musim kemarau 3 dusun kesulitan air bersih 4. Terganggunya akses jalan di musim penghujan	<u>Kalender Musim</u> 1. Adanya saluran pembuangan 2. Tenaga kerja 3. Swadaya masyarakat 4. Posyandu & Puskesmas 5. Adanya Sungai dan sumber air
C.	<u>Bagan Kelembagaan</u> 1. Pelayanan Perangkat desa terhadap masyarakat kurang maksimal 2. Lembaga Desa kurang maksimal dalam menjalankan perannya	<u>Bagan Kelembagaan</u> 1. Partisipasi masyarakat 2. Pengurus lembaga lengkap 3. SDM yang mumpuni 4. Ada dukungan dana dari pemerintah

Sumber : Dokumentasi PNPM Mandiri Perdesaan 2010-2013 diolah

ii. Musyawarah Penggalan Gagasan

Tahap selanjutnya dalam tahap peng-galian gagasan di Desa Cangkring pertemuan kelompok-kelompok/dusun (kelompok arisan, kelompok usaha bersama, atau kelompok keagamaan). Pertemuan ini untuk menemukan gagasan-gagasan sesuai kebutuhan masyarakat terutama RTM. Gagasan-gagasan yang disampaikan oleh masyarakat tidak sekedar gagasan kegiatan yang diajukan dalam rangka mendapatkan dana PNPM Mandiri Perdesaan, tetapi berupa gagasan-gagasan dalam kaitan langsung penanggulangan kemiskinan. Bahan yang diperlukan adalah peta sosial dusun, daftar rumah tangga miskin dan sangat

miskin di dusun berikut kriterianya, serta lembar diagram venn kelembagaan.

Kegiatan identifikasi masalah tersebut dilakukan secara bersama oleh masyarakat, dengan difasilitasi oleh kader pember-dayaan.Setelah teridentifikasi dari ketiga kelompok masalah sesuai Tabel 3. tersebut, kemudian dikompilasi dan dilaksanakan pengelompokan serta penentuan peringkat masalah sehingga didapat daftar urutan peringkat masalah yang ditentukan sendiri oleh masyarakat, dengan hasil masalah banjir mendapat peringkat pertama.Setelah itu kemudian dilaksanakan pengkajian tindakan pemecahan masalah sebagaimana Tabel 4. dibawah ini, untuk kemudian dilakukan

penentuan peringkat tindakan berdasarkan 3 kriteria; 1. Pemenuhan kebutuhan orang

banyak, 2.Dukungan peningkatan pendapatan masyarakat, dan 3. Dukungan potensi.

Tabel 4. Hasil Pengkajian Tindakan Pemecahan Masalah

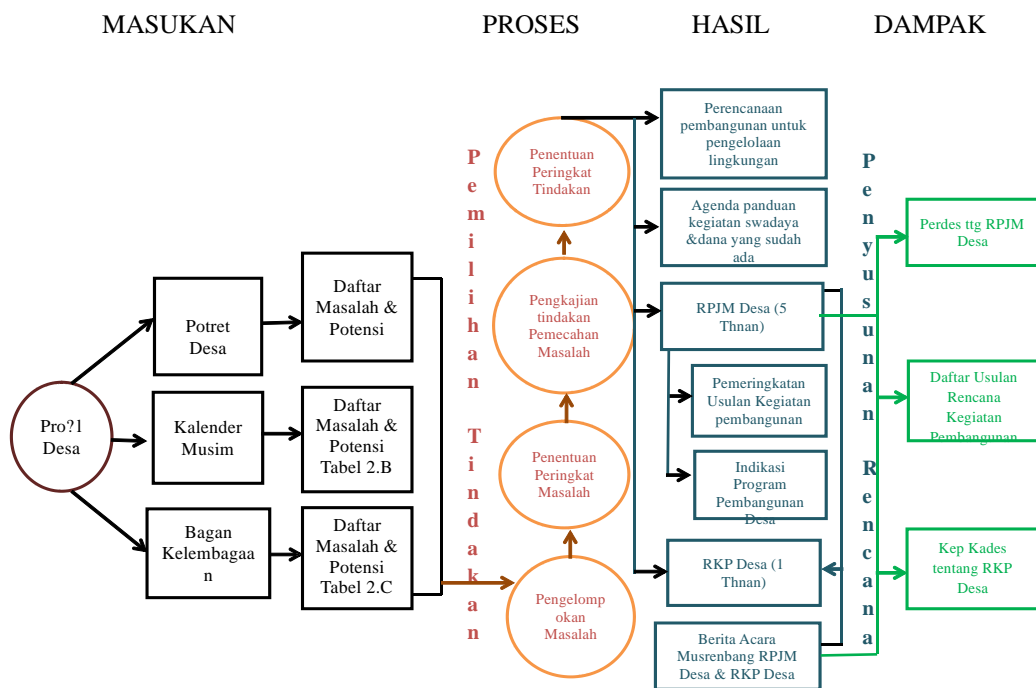
No	Masalah	Penyebab	Potensi	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah	Tindakan Yang Layak
1.	Di RW III dan RW IV sering banjir dimusim penghujan	<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan tinggi • Drainase Saluran tidak layak, dangkal & mampet 	<ul style="list-style-type: none"> • Swadaya Masyarakat • Adanya drainase sal 	<ul style="list-style-type: none"> • Normalisasi saluran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan talud drainase saluran
2.	Banyak penduduk terkena penyakit Cikungunya, malaria, DB&diare di musim penghujan	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak genangan air (banjir) sebagai sarang penyakit • Kurang menjaga kebersihan lingk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kesehatan • Swadaya Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan • Fogging jentik nyamuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan talud drainase saluran
3.	Lingkungan perumahan penduduk tidak sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak genangan air (banjir) sebagai sarang penyakit • Kurang menjaga kebersihan lingk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kesehatan • Swadaya Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan • Penyuluhan kepada masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan kepada masyarakat
4.	Pada Musim kemarau masyarakat kekurangan air	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air bersih sangat minim • Tidak punya tampungan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada Bakal sumber air bersih • Ada Sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan bendungan sementara 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sumber air/sumur artesis
5.	Pelayanan Perangkat desa terhadap masyarakat kurang maksimal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah perangkat desa kurang • Kualitas SDM rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada Kader Pemberdaya an Masy • Ada Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan Kader Pemberd Masy • Menyelenggarakan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian perangkat desa • Peningkatan Kualitas SDM
6.	Lembaga Desa kurang maksimal dalam menjalankan perannya	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Disiplin • Kualitas SDM rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat berperan aktif & kritis • Ada Prog Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya saluran aspirasi & koordinasi kepada lembaga desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan pelatihan • Mengembangkan partisipasi & budaya kritis di masyarakat • Menerbitkan Perdes
7.	Terganggunya akses jalan di musim penghujan	<ul style="list-style-type: none"> • Genangan air banjir • Sarana prasarana kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Swadaya Masyarkat • Adanya drainase sal 	<ul style="list-style-type: none"> • Normalisasi saluran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan talud drainase saluran

Sumber : Dokumentasi PNPM Mandiri Perdesaan 2010-2013 diolah

Hasil kegiatan Kajian Keadaan Desa Partisipatif/ *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berupa Perencanaan Pembangunan Desa khususnya dalam pengelolaan lingkungan adalah berupa pelaksanaan kegiatan pembangunan talud drainase saluran yang dilaksanakan melalui dana swadaya masyarakat dan PNPM Mandiri Perdesaan dari tahun 2012-2014. Kegiatan tersebut

terbukti efektif dalam mengelola banjir yang merupakan permasalahan lingkungan di Desa Cangkring, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat.

Alur kegiatan Kajian Keadaan Desa Partisipatif (PRA) dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Desa, sebagaimana Gambar 1. Berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Kajian Keadaan Desa Partisipatif (PRA) dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Desa

Sumber: Analisis Data, 2014

Kesepakatan rencana kegiatan pembangunan drainase saluran sebagai usulan kegiatan yang diajukan dan terdani dalam forum Musyawarah Antar Desa Penetapan

Usulan di Tingkat Kecamatan tersebut disepakati melalui forum Musyawarah Desa Perencanaan Tahun 2012 -2014, dengan rincian sebagaimana Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Rincian Usulan Kegiatan Drainase Saluran Tahun 2012-2014

No	Thn	Jenis Kegiatan	Target Volume Kegiatan	Lokasi	Dana (Rp.) *)		Biaya Adm (Rp.) *)		Total dana (Rp.) *)	Total Dana (Rp.) *)
					Swadaya	PNPM-MD	UPK	TPK		
1	2012	Drainase Saluran	311.6 m	RT. 02 RW III	3.000	59.905	1.261.1	1.891.8	63.057.9	66.057.9
2	2013	Drainase Saluran	335 m	Jalan leter U	5.000	73.945.5	1.556.7	2.335.2	77.837.4	82.837.4
3	2014	Drainase Saluran	398 m	Jalan leter U	1.000	62.832.	1.322.7	1.984.3	66.139	67.139
			1.044,6 m							

Ket : *) dalam ribuan

Sumber: Dokumentasi PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Karanganyar (2012-2014), diolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebagai implementasi dari seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan MAD penetapan usulan dan Musdes wawancara hasil MAD serta rapat-rapat persiapan pelaksanaan. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan drainase saluran di Desa Cangkring ini meliputi:

1) Perencanaan Kegiatan Prasarana

Proses penyusunan rencana kegiatan prasarana dan sarana di Desa Cangkring dimulai dari persiapan survei hingga pembuatan RAB. Pelaku utama dalam proses ini adalah TPK, KPMD, Pendamping Lokal dan masyarakat yang berminat untuk belajar, dibantu oleh FT-Kec. Langkah-langkah perencanaan kegiatan ini meliputi: Survei dan Pengukuran, pembuatan Desain, yang dilakukan berdasarkan hasil survei dan pengukuran serta tinjauan lapangan sebelum pra survei, pembuatan Gambar, dan perhitungan pekerjaan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi

Berdasarkan wawancara dari pengurus TPK, proses pelaksanaan kegiatan konstruksi

meliputi beberapa kegiatan yang terkait di dalamnya, seperti persiapan pelaksanaan fisik di lapangan, pengadaan material, pengadaan alat dan pengendalian tenaga kerja, serta pengendalian pengeluaran dana.

3) Pelestarian Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengelolaan lingkungan melalui PNPM Mandiri Perdesaan telah dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan (*sustainable*). Di samping manfaat dari hasil kegiatan, aspek pemberdayaan, sistem dan proses perencanaan, aspek *good governance* Sebagai implementasinya, proses pemberdayaan masyarakat dalam tahapan pemberdayaan telah menjadi model dalam proses perencanaan pembangunan ditingkat desa, yakni dalam penyusunan Rencana Kinerja Pembangunan (RKP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2010-2015.

Adapun Rencana kegiatan operasional dan pelestarian kegiatan pembangunan drainase saluran di Desa Cangkring dengan sumber danairan yang diperoleh dari iuran warga masyarakat dan APBDes adalah sebagaimana Tabel 4.8.berikut

Tabel 4.8. Rencana Kegiatan Operasional Dan Pelestarian Kegiatan Pembangunan Drainase Saluran di Desa Cangkring

No	Jenis Pemeliharaan	Periode	Sumber Dana	Jenis Kegiatan
1.	Rutin	Bulanan	Swadaya	- Pembersihan rumput - Pematatan bahu jalan
2.	Periodik	4 Bulan	Iuran dan Swadaya	- Tambal sulam bagian yang rusak dengan estimasi s/d 30%
3.	Darurat	Saat terjadi kerusakan fatal	Iuran dan Swadaya, donatur & APBDes	- Rehab ringan - Rehab sedang - Rehab total = 60%
4.	Rehabilitasi	1 Tahun	Iuran dan Swadaya dan kas desa	- Rehab ringan sampai sedang dengan kerusakan 30%-60%
5.	Rekonstruksi	5 Tahun	Iuran dan Swadaya, donatur, kas desa, APBD & program lain	- Rehab total besar kerusakan = 60%

Sumber: Laporan Akhir PNPM Mandiri Perdesaan Desa Cangkring, 2013

Tahap 4. Pemandirian Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Desa Cangkring berdasarkan penelitian, terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Tanpa mengecilkkan arti dan peranan salah satu faktor, sebenarnya kedua faktor tersebut saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Cangkring ini didampingi oleh tim fasilitator atau konsultan pendamping program yang bersifat multidisiplin. Ditingkat kecamatan terdiri dari Fasilitator Pemberdayaan dan Fasilitator Teknik. Tim pendamping ini merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga dalam pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai **pendamping**. Sedangkan Pendamping Lokal, Kader Pemberdayaan dan seluruh pelaku PNPM MP yang berasal dari masyarakat setempat juga berperan sebagai fasilitator yang dipahami sebagai **Kader Pemberdayaan**.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan masih adanya kecenderungan dari sebagian elit pemerintah dan tokoh masyarakat yang lebih memilih cara instant dalam pelaksanaan program / kegiatan pembangunan desa, dan lebih menyukai mekanisme pelaksanaan program kegiatan non pemberdayaan / sistem proyek. Tahapan dan proses pemberdayaan dianggap terlalu bertele-tele dan banyak memakan waktu dan tenaga. Ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya berada pada tahap mandiri. Untuk itulah masih dianggap perlu adanya pendamping / fasilitator / faktor eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Secara umum tingkatan tahapan dalam proses pemberdayaan pada kegiatan pengelolaan lingkungan di Desa Cangkring

menurut Wilson yang dikutip oleh Sumaryadi (2005) termasuk dalam tahapan *Harnessing* atau memanfaatkan. Karena setelah masyarakat Desa Cangkring sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya.

Proses Pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi PNPM Mandiri Perdesaan dalam pengelolaan lingkungan di Desa Cangkring ini dapat dijadikan model bagi pelaksanaan proses kegiatan pembangunan melalui fasilitasi program atau sumber dana lain. Misalnya untuk kegiatan pengadaan air bersih melalui Pamsimas. Selain itu juga bisa menjadi model bagi (*best practess*) pelaksanaan proses pembangunan di desa lain khususnya di wilayah Kecamatan Karang anyar melalui fasilitasi forum BKAD (Badan Koordinasi Antar Desa).

A. KESIMPULAN

Tahapan pemberdayaan dalam pengelolaan lingkungan pada pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Cangkring:

Tahap 1. Seleksi Lokasi/ wilayah, Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat telah sesuai dengan Teori Delivery. Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Cangkring dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dan dilaksanakan menurut alur tahapan sesuai ketentuan dalam PNPM Mandiri Perdesaan yang disesuaikan dengan teknik PRA. Hasil berupa kegiatan pembangunan talud drainase saluran terbukti efektif dalam mengelola banjir di Desa Cangkring. Tahap 4. Pemandirian Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat di Desa Cangkring belum sepenuhnya memenuhi tahap pemandirian karena: (1). Masyarakat

masih membutuhkan keberadaan faktor eksternal (fasilitator), (2). Masih ada sebagian lembaga masyarakat yang belum optimal fungsinya dalam pengelolaan lingkungan.

Secara umum tingkatan tahapan dalam proses pemberdayaan pada kegiatan pengelolaan lingkungan di Desa Cangkring menurut Wilson yang dikutip oleh Sumaryadi (2005) termasuk dalam tahapan *Harnessing* atau memanfaatkan.

SARAN

Masyarakat Desa Cangkring harus lebih mandiri dalam pengelolaan lingkungan melalui model pemberdayaan. Seluruh tahapan kegiatan harus bisa dikelola sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan faktor eksternal/fasilitator pendamping program.

DAFTAR PUSTAKA :

- Alit, I. Ketut. 2005. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Propinsi Bali." *Jurnal Permukiman Natak* 3(1):1–61.
- B. Miles, Matthew, and A. Michea. Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Chambers, Robert. 1994a. "Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience." *World Development* 22(9):1253–68. Retrieved April 1, 2014 (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0305750X94900035>).
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 17th ed. edited by Tjun Surjaman. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Adi Yusuf. 2007. "Kinerja Sistem Drainase Yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di Perumahan Josroyo Indah Jaten Kabupaten Karanganyar)." *Media Teknik Sipil UNS* (36):115–24.
- Simonovic, Slobodan P., and Taslima Akter. 2006. "Participatory Floodplain Management in the Red River Basin, Canada." *Annual Reviews in Control* 30(2):183–92. Retrieved May 9, 2014
- Taruna, Tukiman. 2013. Bahan Ajar Mata Kuliah *Comunity Development* Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan. 2008. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indon